



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 57946104, Pusat Panggilan ULT Dikti 126

SALINAN

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,
RISET, DAN TEKNOLOGI KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 134/E/KPT/2021

TENTANG

PEDOMAN AKREDITASI JURNAL ILMIAH

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (3) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi tentang Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);

4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 428);
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI TENTANG PEDOMAN AKREDITASI JURNAL ILMIAH.
- KESATU : Menetapkan pedoman akreditasi jurnal ilmiah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal ini.
- KEDUA : Pedoman akreditasi jurnal ilmiah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menjadi panduan dalam pengusulan dan proses penilaian akreditasi jurnal ilmiah.
- KETIGA : Pada saat Keputusan Direktur Jenderal ini mulai berlaku, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 106/E/KPT/2021 tentang Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KEEMPAT : Keputusan Direktur Jenderal ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

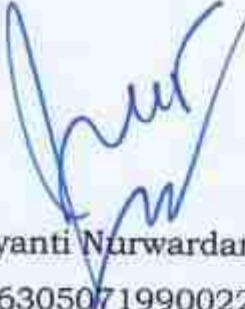
Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 27 September 2021

Plt. DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN
TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI,

TTD.

NIZAM
NIP 196107061987101001

Salinan sesuai dengan aslinya,
Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,



Paristiyanti Nurwardani
NIP 196305071990022001

SALINAN
LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN
TEKNOLOGI KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 134/E/KPT/2021
TENTANG
PEDOMAN AKREDITASI JURNAL ILMIAH

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang berdampak pula pada pengelolaan dan penerbitan jurnal ilmiah yang semula secara tercetak dengan proses cukup lama, kini menjadi lebih cepat dengan proses elektronik. Pengajuan, penelaahan, penyuntingan, dan penerbitan naskah karya ilmiah dilaksanakan dalam suatu sistem aplikasi yang dinamakan jurnal ilmiah elektronik (*e-journal*). Dengan sistem tersebut, proses pengindeksan dan dampak ilmiah atau sitasi suatu tulisan pun akan diketahui dengan cepat, sehingga manfaat dari suatu karya tulis ilmiah dapat dirasakan dan dipantau segera.

Perubahan paradigma dari jurnal ilmiah cetak menjadi elektronik harus diikuti perkembangannya oleh penulis maupun penerbit di Indonesia, sehingga hasil karya yang dihasilkan dapat segera diketahui dan dikenal masyarakat baik nasional maupun internasional. Paradigma tersebut juga perlu diikuti oleh peraturan yang mendukung disamping adanya penghargaan dan sanksi dari penentu kebijakan terkait jurnal ilmiah berkualitas melalui proses akreditasi jurnal ilmiah dan tulisan ilmiah di dalamnya melalui proses penilaian angka kredit bagi peneliti/dosen.

Saat ini, beberapa jurnal ilmiah di Indonesia belum memperhatikan pentingnya pengindeksan sebagai salah satu cara diseminasi global. Permasalahan utama pengelolaan jurnal ilmiah di Indonesia yang belum dapat terindeks di pengindeks bereputasi adalah:

1. visibilitas dan aksesibilitas jurnal ilmiah belum baik karena belum menerapkan manajemen jurnal ilmiah secara daring (*online*) penuh;
2. proses pengelolaan artikel belum menerapkan standar dan/atau kaidah artikel ilmiah;
3. kualitas penerbitan jurnal ilmiah sebagian besar masih kurang baik;

4. pengendalian kualitas jurnal ilmiah melalui proses penelaahan oleh mitra bestari dan pemapanan gaya selingkung belum konsisten baik; dan/atau
5. kualitas substansi artikel belum dijaga dan dipertahankan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan kualitas dan reputasi jurnal ilmiah maka perlu penyesuaian pedoman akreditasi jurnal ilmiah yang berlaku saat ini. Pedoman ini diperlukan untuk mengukur mutu suatu jurnal ilmiah dengan memenuhi persyaratan mutu minimum akreditasi jurnal ilmiah. Penerbit jurnal ilmiah harus menjaga dan meningkatkan mutu terbitannya dan menjadikan jurnal ilmiahnya sebagai wahana komunikasi ilmiah antara peneliti, akademisi, dan masyarakat pengguna untuk mencapai sasaran pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pembangunan di Indonesia.

B. Kriteria dan Perhitungan Nilai dan Bobot

Akreditasi Jurnal Ilmiah terdiri atas 8 (delapan) unsur penilaian, yang merupakan kriteria untuk menentukan peringkat dan status akreditasi suatu jurnal ilmiah (Tabel 1). Disinsentif (maksimum -20 (dua puluh)) diberlakukan bila terjadi penyimpangan akibat unsur-unsur plagiasi oleh sebuah jurnal ilmiah.

Setiap unsur penilaian dalam pedoman akreditasi jurnal ilmiah dijabarkan menjadi beberapa sub-unsur yang terdiri atas 1 (satu) atau lebih indikator. Berdasarkan data yang dapat diambil langsung dari sejumlah nomor terbitan dan/atau volume (jilid), serta dari beberapa keterangan yang diberikan oleh pengelola suatu jurnal ilmiah, setiap unsur penilaian diberikan nilai bobot secara kuantitatif. Agar akreditasi jurnal ilmiah dapat dilakukan secara lebih objektif, maka untuk setiap unsur memiliki beberapa indikator, dengan masing-masing indikator tersebut mempunyai nilai angka atau nilai yang merupakan bobot mutlak untuk setiap unsur. Dengan demikian, nilai total yang dapat diperoleh suatu jurnal ilmiah untuk akreditasi adalah jumlah nilai total absolut dari beberapa unsur penilaian. Suatu jurnal ilmiah dinyatakan minimum terakreditasi Peringkat 2 apabila paling sedikit memperoleh nilai total 70 (manajemen dan substansi), dengan nilai substansi paling sedikit 26.

Status akreditasi ini ditetapkan berdasarkan Nilai Total Akreditasi, sebagaimana disajikan di Tabel 2. Hasil Akreditasi Jurnal ilmiah yang ditetapkan Tim Akreditasi sebagaimana dimaksud pada Tabel 2 digunakan oleh Tim Penilai Angka Kredit Jabatan Fungsional untuk melakukan penilaian substansi artikel dan dimuat dalam sistem pengindeks ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 1. Unsur dan Bobot Penilaian

Unsur	Bobot	
	Manajemen	Substansi*
Penamaan Jurnal Ilmiah	2	-
Kelembagaan Penerbit	4	-
Penyuntingan dan Manajemen Jurnal	19	-
Substansi Artikel	-	41
Gaya Penulisan	-	11
Penampilan	7	-
Keberkalaan	4	-
Penyebarluasan	12	-
Jumlah	48	52

*Jurnal ilmiah dinyatakan terakreditasi peringkat 2 (dua) apabila sekurang-kurangnya memperoleh nilai total 70 (substansi dan manajemen), dengan nilai substansi sekurang-kurangnya 26 (dua puluh enam).

Tabel 2. Peringkat Akreditasi

Peringkat	Nilai Total
Terakreditasi Peringkat 1 (Satu)	$85 \leq n \leq 100^*$
Terakreditasi Peringkat 2 (Dua)	$70 \leq n < 85$
Terakreditasi Peringkat 3 (Tiga)	$60 \leq n < 70$
Terakreditasi Peringkat 4 (Empat)	$50 \leq n < 60$
Terakreditasi Peringkat 5 (Lima)	$40 \leq n < 50$
Terakreditasi Peringkat 6 (Enam)	$30 \leq n < 40$

* dan atau terindeks di pengindeks internasional bereputasi.

II. KOMPONEN AKREDITASI JURNAL ILMIAH

A. Penilaian Penamaan Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah menggunakan nama yang bermakna, tepat, dan singkat sehingga mudah diacu. Dengan memperhatikan tradisi bidang ilmu terkait, diperlukan adanya keselarasan antara nama jurnal ilmiah dan disiplin ilmu (yang dapat meliputi bidang multidisiplin atau antardisiplin), bidang akademis, atau profesi ilmiah. Nama jurnal ilmiah yang dipakai sebaiknya menonjolkan bidang ilmunya secara spesifik. Bahasa yang digunakan untuk penamaan jurnal ilmiah dan maknanya sebaiknya cukup dikenal dan dipahami dalam lingkungan keilmuan terkait.

Nama jurnal ilmiah dapat dihubungkan dengan ruang lingkup artikel yang ditetapkan oleh jurnal, sehingga bila nama yang diberikan bersifat umum namun masih sesuai ruang lingkup jurnal yang spesifik dapat diberikan nilai baik. Nama jurnal seharusnya tidak menggunakan nama institusi atau nama penerbitnya, walaupun nama lokasi dapat dipertimbangkan dapat digunakan namun tidak direkomendasikan.

Unsur penilaian penamaan jurnal ilmiah menggunakan sub-unsur, indikator, dan nilai sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Penamaan Jurnal Ilmiah

Sub-unsur	Indikator	Nilai
Penamaan	a. Spesifik sehingga mencerminkan super spesialisasi atau spesialisasi disiplin ilmu tertentu	2
Jurnal Ilmiah	b. Kurang spesifik dan bersifat umum	1
	c. Tidak spesifik dan/atau memakai nama lembaga/institusi lokal	0,5

B. Penilaian Kelembagaan Penerbit

Lembaga penerbit (organisasi profesi ilmiah, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, dan/atau institusi yang diberi kewenangan untuk penerbitan jurnal) memiliki kedudukan sebagai badan hukum, sehingga mampu memberikan jaminan kesinambungan dana dan naungan hukum. Lembaga penerbit dapat menangani lebih dari satu jurnal ilmiah yang tidak sejenis, tetapi ranah keilmuan yang ditekuninya harus jelas.

Kriteria penilaian kelembagaan penerbit dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai tertinggi diberikan kepada penerbitan jurnal ilmiah oleh organisasi profesi ilmiah (terkait bidang ilmu tertentu) yang bekerjasama dengan perguruan tinggi dan/atau lembaga penelitian dan pengembangan/ Kementerian/Non Kementerian. Organisasi profesi ilmiah yang mendapat nilai adalah di tingkat pusat (bukan cabang atau wilayah), misalnya: Persatuan Insinyur Indonesia, Himpunan Kimia Indonesia, Asosiasi Pendidikan Teknik Kimia Indonesia, Himpunan Fisika Indonesia, Ikatan Geografi Indonesia, atau lainnya yang sejenis, namun tidak termasuk misalnya: Asosiasi Dosen Republik Indonesia, Ikatan Praktisi dan Ahli Demografi, atau yang sejenisnya. Kerjasama penerbitan jurnal ilmiah antara perguruan tinggi atau lembaga penelitian dan pengembangan

dan/atau sub kelembagaan di bawahnya dengan organisasi profesi ilmiah tingkat pusat harus dapat dibuktikan.

2. Perguruan tinggi atau lembaga penelitian dapat mendelegasikan pengelolaan penerbitan jurnal ilmiahnya kepada sub kelembagaan di bawahnya (misalnya fakultas, departemen/jurusan, program studi, atau lainnya). Pendeklasian penerbitan di perguruan tinggi serendah-rendahnya setingkat jurusan atau departemen, sedangkan di lembaga penelitian serendah-rendahnya setingkat pusat penelitian; dan
3. Badan penerbitan komersial non-perguruan tinggi, sepanjang penerbit tersebut tidak ada kaitan sama sekali dengan perguruan tinggi diberikan nilai paling rendah.

Unsur penilaian kelembagaan penerbit menggunakan sub-unsur, indikator, dan nilai sebagaimana disajikan di Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Kelembagaan Penerbit

Sub-unsur	Indikator	Nilai
Kelembagaan Penerbit	a. Organisasi profesi ilmiah bekerjasama dengan perguruan tinggi dan/atau lembaga penelitian dan pengembangan/ Kementerian/Non Kementerian	4
	b. Organisasi profesi ilmiah atau Perguruan tinggi atau lembaga penelitian dan pengembangan	3
	c. Penerbit selain a dan b	1

C. Penilaian Penyuntingan dan Manajemen Jurnal

Kriteria penilaian penyuntingan dan manajemen jurnal mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Pelibatan Mitra Bestari

Penyuntingan jurnal ilmiah menuntut digunakannya sistem penelaahan dan penyaringan secara objektif oleh mitra bestari (*single blind review* atau *double blind review* oleh *peer-reviewer*) yang melibatkan ahli dan penilai dari berbagai institusi yang sesuai dengan bidang ilmunya. Mitra bestari ini berbeda dengan dan bukan anggota dewan penyunting (sehingga tidak dapat dicantumkan sebagai penyunting, penelaah tamu, *board of editors*, dan sebutan lain yang sejenis secara tetap).

Reputasi kepakaran seorang mitra bestari ditentukan oleh jumlah publikasi di jurnal ilmiah bereputasi, keseringan karya atau pendapatnya diacu secara luas, keterlibatan kecendekiaannya dalam forum ilmiah internasional, kesesuaian dengan bidang ilmu jurnal, dan/atau bentuk-bentuk pengakuan berbobot lainnya. Untuk itu mitra bestari dinyatakan berkualifikasi internasional jika dalam 5 (lima) tahun terakhir paling sedikit pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) atau sebagai penulis anggota paling sedikit 3 (tiga) artikel yang terbit di jurnal ilmiah internasional. Mitra bestari dinyatakan berkualifikasi nasional jika dalam 5 (lima) tahun terakhir paling sedikit pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) atau sebagai penulis anggota paling sedikit 3 (tiga) artikel yang terbit dalam jurnal ilmiah terakreditasi.

Mitra bestari paling sedikit berasal dari 4 (empat) institusi berbeda dan kepakarannya harus sesuai dengan bidang ilmu pada jurnalnya. Keterlibatan Mitra Bestari dalam menelaah artikel harus dapat dibuktikan di sistem informasi jurnalnya dan menghasilkan artikel jurnal ilmiah yang berkualitas baik. Pelibatan Mitra Bestari akan mendapatkan nilai tinggi jika sebagian besar Mitra Bestari berkualifikasi internasional dan berasal dari beberapa negara.

2. Mutu Penyuntingan Substansi

Dampak keterlibatan mitra bestari jurnal ilmiah diukur dari mutu isi jurnal ilmiah, baik mutu substansi artikel maupun kebakuan bahasa dan peristilahan setiap artikel yang dimuatnya. Keterlibatan aktif mitra bestari dibuktikan dengan korespondensi hasil koreksi, mutu saran dan komentar mitra bestari, serta catatan manual atau catatan elektronik secara daring langsung terhadap naskah tulisan. Dampak keterlibatan yang baik ditandai dengan saran dan komentar mitra bestari yang bersifat substantif. Mutu penyuntingan substansi yang bernilai baik adalah jika komentar mitra bestari bersifat substantif, bukan masalah *layout* atau *font*. Mitra Bestari dapat dicantumkan nama mereka di daftar mitra bestari atau ucapan terima kasih di tiap volume terbitan dimana mereka terlibat.

3. Kualifikasi Anggota Dewan Penyunting

Dewan Penyunting (*Editorial Board*) terdiri dari personil yang berkualifikasi dan berpengalaman serta berkomitmen dan mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan yang ditugaskan oleh Ketua Penyunting (*Editor in Chief*) jurnal ilmiah. Pengangkatan resmi sebagai anggota Dewan Penyunting dilakukan bukan karena

ex-officio, tetapi karena kualifikasi personil. Organisasi dan penggarisan wewewang serta tugas (misalnya penyunting penyelia, penyunting pelaksana, atau penyunting tamu) dapat dinyatakan secara tegas dan jelas. Anggota Dewan Penyunting melibatkan pakar dari berbagai lembaga dan/atau berasal dari berbagai negara, dan bukan lokal. Penyunting paling sedikit berasal dari 2 (dua) institusi berbeda dan kepakarannya harus sesuai dengan bidang ilmu pada jurnalnya. Cakupan bidang keilmuan dan cakupan wilayah wawasan jurnal ilmiah sebaiknya terwakili oleh anggota Dewan Penyunting.

Dewan Penyunting dinyatakan berkualifikasi internasional jika dalam 5 (lima) tahun terakhir paling sedikit pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) atau sebagai penulis anggota paling sedikit 3 (tiga) artikel yang terbit di jurnal ilmiah internasional.

Dewan Penyunting dinyatakan berkualifikasi nasional jika dalam 5 (lima) tahun terakhir paling sedikit pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) atau sebagai penulis anggota paling sedikit 3 (tiga) artikel yang terbit dalam jurnal ilmiah terakreditasi. Keterlibatan Dewan Penyunting dalam mengelola dan/atau menelaah artikel harus dapat dibuktikan di sistem informasi jurnalnya dan menghasilkan artikel jurnal ilmiah yang berkualitas baik. Pelibatan Dewan Penyunting akan mendapatkan nilai tinggi jika sebagian besar Dewan Penyunting berkualifikasi internasional dan berasal dari beberapa negara.

4. Petunjuk Penulisan bagi Penulis

Petunjuk penulisan (*Author Guideline*) bagi penulis dideskripsikan secara jelas dan rinci, supaya ketatausahaan pada gaya selingkung jurnal ilmiah dapat dipertahankan. Petunjuk penulisan harus rinci dan lengkap hingga menjelaskan persyaratan isi tiap bab (subbab) artikel. Untuk memberikan kemudahan pada penulis, penerbit diharapkan memberikan contoh berkas elektronik (*formatted template file*) sebagai format untuk penulisan sehingga penulis tinggal mengisi susbtansinya saja. Kejelasan dan kerincian substantif hingga tingkat sub bagian naskah artikel pada petunjuk penulisan untuk penulis dapat menjaga konsistensi gaya selingkung jurnal ilmiah.

5. Mutu Penyuntingan Gaya dan Format

Kinerja dan kegiatan penyuntingan dapat dinilai dari mutu penampilan dan konsistensi hasil penyuntingan pada artikel jurnal ilmiah antar terbitan dan antar artikel. Dalam kaitan ini, peran aktif penyunting akan sangat menentukan konsistensi penampilan dan gaya, serta kemapanan gaya selingkung jurnal ilmiah.

6. Manajemen Jurnal Ilmiah

Manajemen jurnal ilmiah yang efektif dan efisien dan mendapat nilai tinggi jika dilakukan secara daring penuh dengan menggunakan aplikasi khusus untuk pengelolaan dan penyuntingan penerbitan jurnal ilmiah, meliputi: registrasi pengguna, pengiriman, penelaahan, penyuntingan naskah, penerbitan, pantauan dampak ilmiah (jumlah sitasi), dan pantauan kunjungan pengakses. Aplikasi khusus untuk pengelolaan dan penyuntingan jurnal ilmiah sebaiknya sesuai dengan standar-standar *metadata* kepustakaan jurnal ilmiah yang berlaku (*Dublin Core*, dan/atau lainnya).

Catatan:

Setiap artikel dilengkapi dengan persetujuan pemindahan hak publikasi (*copyright transfer agreement for publication*) kepada penerbit, dan pernyataan etika publikasi (*publishing ethical statement*), sementara itu hak kepemilikan intelektual isi artikel (*copyright of content*) dapat dimiliki sepenuhnya oleh penulis.

Unsur penilaian penyuntingan dan manajemen jurnal menggunakan sub-unsur, indikator, dan nilai sebagaimana disajikan di Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Penyuntingan dan Manajemen Terbitan

No	Sub-unsur	Indikator	Nilai
1	Pelibatan Mitra Bestari	a. Melibatkan mitra bestari berkualifikasi internasional >50% (dari total mitra bestari) dan berasal dari 4 negara atau lebih	6
		b. Melibatkan mitra bestari berkualifikasi nasional >50% (dari total mitra bestari) dan berasal dari 2 hingga 3 negara	4
		c. Melibatkan mitra bestari berkualifikasi nasional >50% (dari total mitra bestari) dan berasal dari beberapa institusi dalam negeri	2
		d. Melibatkan mitra bestari setempat (dari institusi yang sama)	1
		e. Tidak melibatkan (tidak ada) mitra bestari	0
2	Mutu Penyuntingan Substansi	a. Baik sekali. Mitra bestari secara ketat menilai naskah, memberikan catatan dan saran perbaikan secara substansif, sehingga mutu isi artikel jurnal terjaga	3

		b. Baik. Mitra bestari membantu menilai naskah, memberikan catatan, dan saran perbaikan seperlunya	2
		c. Tidak baik. Mitra bestari tidak nyata dampak kinerjanya atau catatan saran perbaikan hanya masalah bahasa dan layout saja.	0
3	Kualifikasi Dewan Penyunting	a. Lebih dari 50% (dari total Dewan Penyunting) penyunting berkualifikasi internasional dan berasal dari 4 negara atau lebih	5
		b. Kurang dari 50% (dari total Dewan Penyunting) penyunting berkualifikasi internasional dan berasal dari 2 hingga 3 negara	3
		c. Lainnya yang belum berpengalaman menulis artikel di jurnal ilmiah internasional dan berasal dari 2 institusi berbeda.	1
4	Petunjuk Penulisan bagi Penulis	a. Terinci, lengkap, dan jelas secara substantif, sistematis dan tersedia contoh format atau <i>formatted template</i>	1
		b. Kurang lengkap dan kurang jelas	0,5
		c. Tidak ada	0
5	Mutu Penyuntingan Gaya dan Format	a. Baik sekali dan sangat konsisten antar terbitan dan antar artikel	2
		b. Kurang baik dan kurang konsisten antar terbitan dan antar artikel	1
		c. Tidak baik atau tidak konsisten antar terbitan dan antar artikel	0
6	Manajemen Jurnal Ilmiah	a. Menggunakan manajemen penyuntingan secara daring penuh	2
		b. Menggunakan manajemen penyuntingan secara kombinasi antara daring dan surat elektronik	1
		c. Menggunakan manajemen penyuntingan melalui surat elektronik saja	0,5

D. Penilaian Substansi Artikel

Penilaian terhadap mutu substansi artikel ilmiah suatu jurnal ilmiah mutlak diperlukan. Mutu substansi jurnal ilmiah sangat ditentukan oleh mutu artikel yang dimuatnya, sehingga artikel merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian ilmiah (antara lain: survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah) atau hasil kajian yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada.

Kriteria penilaian substansi artikel jurnal ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Cakupan Keilmuan

Cakupan bidang keilmuan jurnal ilmiah merupakan indikator mutu substansi yang sangat penting. Jika artikel-artikel yang dipublikasi oleh suatu jurnal konsisten sesuai dengan fokus dan skop suatu jurnal ilmiah, maka nilai cakupan keilmuan juga tinggi.

Jurnal ilmiah yang menggunakan pendekatan antardisiplin ilmu (pada umumnya dipakai dalam penelitian ilmiah modern) adalah bukan merupakan jurnal ilmiah bunga rampai. Kajian antardisiplin yang dapat didekati dari berbagai bidang ilmu yang terfokus pada satu permasalahan, seperti kajian otonomi daerah, lingkungan, pendidikan, dan bioteknologi, tidak termasuk sebagai bunga rampai. Jurnal ilmiah dikategorisasikan sebagai bunga rampai apabila memuat artikel-artikel dari bidang ilmu yang tidak berkaitan.

2. Aspirasi Wawasan

Aspirasi wawasan jurnal ilmiah diukur dari persentase distribusi asal penulis (negara atau institusi) yang diperhitungan rerata dari artikel-artikel terbitan per tahun. Artikel-artikel jurnal yang ditulis merupakan kolaborasi antar negara sebaiknya diprioritaskan. Jika distribusi asal penulis lebih dari 5 negara (rerata per tahun) akan mendapat nilai paling tinggi, sedangkan jika hanya dari 1 negara saja (rerata per tahun) akan mendapat nilai paling rendah.

3. Kepioniran Ilmiah/Orisinalitas Karya

Kepioniran isi jurnal ilmiah ditentukan oleh kemutakhiran (*state of the art*) ilmu dan teknologi, kecanggihan sudut pandang dan/atau pendekatan, kebaruan temuan bagi ilmu (*novelties, new contribution to science*), ketuntasan penggarapan (tidak hanya mengulang penelitian sejenis sebelumnya, tidak mempermutasikan

metode dan objek), kehebatan teori dan keluasan perampatan setiap artikel yang dimuatnya.

Jurnal ilmiah sebaiknya mengurangi pemuatan artikel yang hanya bersifat ulasan (*review*) (kecuali jurnal ilmiah yang khusus memuat ulasan). Kertas kerja yang disampaikan di pertemuan ilmiah tanpa kejelasan makna sumbangan temuan, tanpa gagasan, dan tanpa pernikiran yang baru bagi ilmu tidak layak dimuat dalam terbitan ilmiah. Kertas kerja yang disampaikan di pertemuan ilmiah tetapi dituliskan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dapat diberikan nilai minimum. Kejelasan analisis kesenjangan berdasarkan *state of the art* menjadi hal penting untuk menunjukkan orisinalitas atau kepioniran ilmiah. Artikel ulasan (*review*) dapat dinilai baik jika bersifat komprehensif dari aspek fokus kajian dan aspek literatur yang dirujuk. Pada artikel ulasan (*review*) disarankan ada bagian atau sub-bab yang merupakan kontribusi asli dari penulis.

4. Makna Sumbangan bagi Kemajuan Ilmu

Makna sumbangan jurnal ilmiah pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni diukur dari makna jurnal ilmiah dan mempunyai kontribusi menyelesaikan permasalahan bangsa. Jurnal ilmiah mampu membesarkan nama penulis yang sudah ditampung hasil karyanya serta pengaruhnya pada lingkungan ilmiah serta pendidikan.

5. Dampak Ilmiah

Dampak ilmiah jurnal ilmiah ini diukur dari tingginya frekuensi pengacuan terhadap tulisan yang dimuatnya, dan perannya sebagai pemacu kegiatan penelitian berikutnya. Jurnal ilmiah yang diakreditasi harus menunjukkan dampak ilmiah yang meliputi: rekaman jumlah sitasi oleh jurnal ilmiah lainnya, faktor dampak, dan/atau nilai *h-index* sebagai akibat dari keterlibatannya dalam penilaian oleh lembaga pengindeks jurnal. Penilaian Dampak Ilmiah diperhitungkan berdasarkan data jumlah sitasi jurnal 3 (tiga) tahun terakhir.

6. Nisbah Sumber Acuan Primer Berbanding Sumber Lainnya

Nisbah jumlah sumber pustaka primer berbanding jumlah sumber lainnya menentukan bobot pemikiran dan gagasan yang dijadikan kerangka penulisan. Penilaian nisbah sumber acuan primer berbanding sumber lainnya dilakukan dalam bentuk persentase literatur primer dari total rujukan di daftar pustaka. Sumber acuan primer meliputi: artikel dalam jurnal ilmiah, prosiding, disertasi, tesis, buku yang berisi hasil penelitian, dan lain-lain yang merupakan hasil penelitian langsung, bukan hanya hasil-hasil kompilasi dari literatur primer.

7. Derajat Kemutakhiran Pustaka Acuan

Derajat kemutakhiran bahan yang diacu dengan melihat proporsi terbitan 10 (sepuluh) tahun terakhir (kecuali bidang-bidang tertentu yang tidak banyak pembaruan) merupakan tolok ukur mutu jurnal ilmiah yang penting. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk pembandingan pembahasan atau tidak untuk membuktikan orisinalitas. Pengacuan pada tulisan sendiri (*self-citation*) yang terlalu banyak dapat mengurangi nilai jurnal ilmiah. Penilaian nisbah kemutakhiran pustaka acuan dilakukan dalam bentuk persentase kemutakhiran pustaka acuan dari total rujukan di daftar pustaka.

8. Analisis dan Sintesis

Ketajaman analisis dan sintesis yang dilakukan secara kritis dapat meningkatkan derajat artikel dan mutu jurnal ilmiah. Ketajaman analisis dan sintesis sekurang-kurangnya meliputi: deskripsi temuan karya yang membahas secara tajam dilengkapi dengan fakta yang jelas, keterkaitannya dengan konsep/teori sebelumnya atau kedalaman interpretasi hasil temuan, membandingkan secara kritis dengan karya orang lain, dan menguatkan/mengoreksi temuan sebelumnya.

9. Penyimpulan

Penarikan simpulan dapat menghasilkan temuan baru yang dituangkan secara akurat dan mendalam. Simpulan harus sesuai dengan tujuan penelitiannya. Temuan baru dapat berupa teori, postulat, rumus, kaidah, metode, model, *prototipe*, atau yang setara. Simpulan harus ditunjang oleh data hasil penelitian yang mencukupi.

Catatan:

Artikel hasil penelitian dalam bidang tertentu, terutama untuk penelitian yang melibatkan manusia dan hewan sebagai sasaran dan tujuan penelitiannya, sebaiknya menyertakan dokumen *ethical clearance* dari komisi etik yang bersangkutan.

Unsur penilaian substansi artikel menggunakan sub-unsur, indikator, dan nilai sebagaimana disajikan di Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Substansi Artikel

No	Sub-unsur	Indikator	Nilai
1	Cakupan Keilmuan	a. Semua (100%) artikel sesuai dengan fokus dan skop jurnal b. Sebagian artikel kurang sesuai dengan fokus dan skop jurnal c. Sebagian besar artikel dari berbagai bidang ilmu tidak sejenis atau bunga rampai	4 3 1
2	Aspirasi Wawasan	a. Distribusi asal penulis lebih dari 5 negara (rerata per tahun) b. Distribusi asal penulis dari 3 hingga 5 negara (rerata per tahun) c. Distribusi asal penulis dari 2 negara (rerata per tahun) d. Distribusi asal penulis dari 1 negara (rerata per tahun)	8 6 3 1
3	Kepioniran Ilmiah / Orisinalitas Karya	a. Memuat artikel yang berisi karya orisinal dan memberikan kontribusi kebaruan ilmiah sangat tinggi b. Memuat artikel yang berisi karya orisinal dan memberikan kontribusi kebaruan ilmiah tinggi c. Memuat artikel yang berisi karya orisinal dan memberikan kontribusi kebaruan ilmiah cukup d. Memuat artikel yang berisi karya kurang orisinal dan kurang memberikan kontribusi kebaruan ilmiah	6 4 2 0,5
4	Makna Sumbangan bagi Kemajuan Ilmu	a. Sangat nyata b. Nyata c. Kurang nyata	1 0,5 0
5	Dampak Ilmiah	a. Jumlah sitasi 3 tahun terakhir: >30 b. Jumlah sitasi 3 tahun terakhir: 15-30	8 6

		c.	Jumlah sitasi 3 tahun terakhir: 8-14	4
		d.	Jumlah sitasi 3 tahun terakhir: 3-7	2
		e.	Jumlah sitasi 3 tahun terakhir: 1-2	1
6	Nisbah Sumber Acuan Primer berbanding Sumber lainnya	a.	> 80 % dari jumlah daftar rujukan	3
		b.	40-80 % dari jumlah daftar rujukan	2
		c.	< 40 % dari jumlah daftar rujukan	1
7	Derajat Kemutakhiran Pustaka Acuan	a.	> 80 % dari jumlah daftar rujukan	3
		b.	40-80 % dari jumlah daftar rujukan	2
		c.	< 40 % dari jumlah daftar rujukan	1
8	Analisis dan Sintesis	a.	Sangat baik dan sangat mendalam	5
		b.	Cukup baik dan cukup mendalam	3
		c.	Kurang baik dan kurang mendalam	1
9	Penyimpulan	a.	Sangat baik	3
		b.	Cukup baik	2
		c.	Kurang baik	1

E. Penilaian Gaya Penulisan

Gaya Penulisan (*style*) adalah konvensi tata keseragaman dan kelengkapan sesuai standar kaidah artikel ilmiah, meliputi: penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital untuk nama atau istilah tertentu, penggunaan huruf miring, penggunaan huruf tebal, penulisan kata majemuk, penggunaan angka atau singkatan pada saat tepat, penyajian dan peletakan tabel, penyajian dan peletakan gambar, penyajian dan peletakan ilustrasi, penyajian dan peletakan sketsa, penulisan daftar pustaka dan catatan kaki secara konsisten.

Kriteria penilaian Gaya Penulisan adalah sebagai berikut:

1. Keefektifan Judul Artikel

Judul artikel dalam jurnal ilmiah harus mencerminkan inti dari isi tulisan, spesifik, dan efektif yang diukur dari kelugasan penulisannya dan keinformatifannya. Artikel yang menggunakan selain bahasa Inggris sebaiknya dilengkapi dengan terjemahan judul dalam bahasa Inggris, namun judul yang dimasukkan dalam metadata website adalah sesuai dengan bahasa utama artikelnya.

2. Pencantuman Nama Penulis dan Lembaga Penulis

Nama penulis harus tanpa kualifikasi dan jabatan akademis serta kepangkatan. Nama akhir penulis (*Last Name*) tidak boleh disingkat. Alamat lembaga penulis dan penulis korespondensi (alamat *e-mail*) harus ditulis secara jelas.

Pencantuman nama penulis dan lembaga penulis harus lengkap dan konsisten. Nama lembaga penulis (nama lembaga/institusi, alamat dan kode pos, nama negara) sebaiknya ditulis utuh/tidak disingkat dan sesuai standar penulisan nama lembaga di lembaga tersebut.

3. Abstrak

Abstrak artikel jurnal paling sedikit meliputi: tujuan kajian, metode singkat, hasil temuan singkat, dan simpulan singkat. Setiap artikel dalam jurnal ilmiah harus disertai satu paragraf abstrak (bukan ringkasan yang terdiri atas beberapa paragraf) dalam bahasa Inggris (wajib) dan/atau bahasa Indonesia yang secara ringkas, jelas, utuh, tidak boleh ada rujukan (pustaka, gambar, dan tabel), dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan.

4. Kata Kunci

Kata kunci merupakan kata baku yang dipilih secara cermat supaya mampu mencerminkan konsep artikel terkait. Kata kunci berfungsi untuk membantu peningkatan kemudahan akses artikel yang bersangkutan oleh mesin pencari. Kata kunci dapat berupa kata atau frasa atau kelompok kata yang mencerminkan isi artikel.

5. Sistematika Penulisan Artikel

Sistematika Penulisan Artikel terdiri atas pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, dan simpulan. Khusus dalam bidang ilmu tertentu dan jenis artikel ulasan (*review*), sistematika penulisan artikel dapat terdiri atas pendahuluan, isi artikel (dapat terdiri dari sub-sub bab), dan simpulan.

6. Pemanfaatan Instrumen Pendukung

Dalam beberapa bidang ilmu tertentu, penulisan artikel dituntut untuk menggunakan semua sarana pelengkap meliputi kelengkapan, kejelasan, dan kebakuan (pada ilustrasi, gambar, foto, tabel, dan grafik) untuk mendukung pemaparan deskriptif dan untuk memenuhi standar kaidah artikel ilmiah. Dalam bidang lain, sarana pelengkap dapat diwujudkan dalam bentuk catatan kaki dan catatan akhir yang sesuai standar kaidah artikel ilmiah.

7. Sistem Pengacuan Pustaka dan Pengutipan

Sistem pengacuan pustaka dan cara pengutipan disarankan menggunakan aplikasi pengutipan standar sehingga konsistensi dan aksesibilitasnya lebih terjaga, namun demikian yang terpenting adalah kesesuaian dengan format baku

pengacuan pustaka dan konsistensi. Sistem pengacuan pustaka (nama tahun, urut nomor, catatan kaki, catatan akhir) dan cara pengutipan harus dijaga kebakuan dan konsistensi penggunaannya. Gaya pengacuan seperti "... Garuda (2013) dalam Arjuna (2015) dalam Sinta (2017)..." bukanlah merupakan cara pengacuan yang baku dan sebaiknya dihindari.

8. Penyusunan Daftar Pustaka

Penyusunan daftar pustaka mengikuti salah satu teknik yang standar harus dilakukan secara baku dan konsisten. Untuk menjaga konsistensi sistem pengacuan pustaka, cara pengutipan, dan penulisan daftar pustaka, sebaiknya menggunakan aplikasi standar untuk mengelola pengacuan dan daftar pustaka tersebut, sebagai contoh aplikasi yang gratis (misalnya *Mendeley*, *Reffworks*, *Zotero*, atau lainnya) atau aplikasi yang berbayar (misalnya *Endnote*, *Reference Manager*, atau lainnya), namun demikian yang terpenting adalah kesesuaian dengan format baku penulisan daftar pustaka dan konsistensi.

9. Penggunaan Istilah dan Kebahasaan

Jurnal ilmiah dicirikan oleh penggunaan istilah yang baku dan bahasa yang baik dan benar. Struktur kalimat yang baku, baik dan benar menjadi standar yang harus dipenuhi oleh jurnal ilmiah. Istilah-istilah yang digunakan harus baku sesuai dengan standar bahasa yang digunakan.

Unsur penilaian gaya penulisan menggunakan sub-unsur, indikator dan nilai sebagaimana disajikan di Tabel 7.

Tabel 7. Penilaian Gaya Penulisan

No	Sub-unsur	Indikator		Nilai
1	Keefektifan Judul Artikel	a.	Lugas dan Informatif	1
		b.	Lugas tetapi kurang informatif atau sebaliknya	0,5
		c.	Tidak lugas dan tidak informatif	0
2	Pencantuman Nama Penulis dan Lembaga Penulis	a.	Lengkap dan konsisten	1
		b.	Lengkap tetapi tidak konsisten	0,5
		c.	Tidak lengkap dan tidak konsisten	0
3	Abstrak	a.	Abstrak yang jelas dan ringkas dalam Bahasa Inggris dan/atau Bahasa Indonesia	2

		b. Abstrak kurang jelas dan kurang ringkas dalam Bahasa Inggris dan/atau Bahasa Indonesia	1
		c. Abstrak tidak jelas dan bahasa tidak baku	0,5
4	Kata Kunci	a. Ada, konsisten dan mencerminkan konsep penting dalam artikel	1
		b. Ada tetapi kurang konsisten atau kurang mencerminkan konsep penting dalam artikel	0,5
		c. Tidak ada	0
5	Sistematika Penulisan Artikel	a. Lengkap dan bersistem baik	1
		b. Lengkap tetapi tidak bersistem baik	0,5
		c. Kurang lengkap dan tidak bersistem	0
6	Pemanfaatan Instrumen Pendukung	a. Informatif dan komplementer	1
		b. Kurang informatif atau komplementer	0,5
		c. Takermanfaatkan	0
7	Sistem Pengacuan Pustaka dan Pengutipan	a. Baku dan konsisten, dan menyarankan menggunakan aplikasi pengutipan standar	1
		b. Baku dan konsisten, tetapi tidak menyarankan menggunakan aplikasi pengutipan standar	0,5
		c. Tidak baku dan tidak konsisten	0
8	Penyusunan Daftar Pustaka	a. Baku dan konsisten, dan menyarankan menggunakan aplikasi pengutipan standar	1
		b. Baku dan konsisten, tetapi tidak menyarankan menggunakan aplikasi pengutipan standar	0,5
		c. Tidak baku dan tidak konsisten	0
9	Penggunaan Istilah dan Kebahasaan	a. Berbahasa Indonesia atau berbahasa resmi PBB yang baik dan benar	2
		b. Berbahasa Indonesia atau berbahasa resmi PBB yang cukup baik dan benar	1
		c. Berbahasa yang buruk	0

F. Penilaian Penampilan

Jurnal ilmiah disajikan dengan format secara konsisten, harmonis, dan berciri khas. Format jurnal ilmiah yang dimaksud meliputi: bentuk, ukuran bidang tulisan, lebar pinggir bidang tulisan, tata letak, jarak antar kalimat, pemilihan jenis huruf tulisan, dan penampilan website.

Kriteria penilaian penampilan jurnal ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Bidang Tulisan

Konsistensi ukuran bidang artikel jurnal ilmiah harus sesuai dengan *style sheet* yang dijadikan pegangan oleh penyunting pelaksana dalam memaparkan gaya selingkung jurnal ilmiahnya. Ukuran bidang tulisan dari jurnal ilmiah sebaiknya mengikuti standar UNESCO, yaitu ukuran A4 (210 x 297 mm).

2. Tata Letak

Tata letak (*layout*) mencakup penataan ruang halaman, penempatan baris judul, alinea, dan ilustrasi. Tata letak setiap terbitan harus konsisten karena menentukan tampilan halaman artikel dan mencirikan gaya selingkung jurnal ilmiah. Terlalu banyak ruang kosong di dalam *layout* artikel sebaiknya dihindari. Gambar, ilustrasi, skema, dan tabel tidak harus diletakkan di antara paragraf atau kalimat, tetapi peletakannya boleh konsisten di bagian bawah bidang tulisan, sementara peletakan teks di bagian atas.

3. Tipografi

Konsistensi tipografi meliputi: pilihan jenis, bentuk, dan ukuran muka huruf, pengaturan *spasi* antar baris, jarak antar huruf (*kerning*), perataan tepi bidang tulisan dan variasinya.

4. Resolusi Dokumen

Dokumen dalam format portabel (*Portable Document Format*, PDF) memiliki kualitas tulisan yang dijaga konsistensinya dan beresolusi tinggi. Penampilan gambar-gambar terutama hasil *scanning* harus jelas dan tidak *blur*.

5. Jumlah Halaman per Nomor Terbitan

Dalam setiap nomor terbitan, jumlah halaman paling sedikit berjumlah 25 halaman, sedangkan jumlah artikel paling sedikit 5 artikel. Penilaian jumlah halaman per nomor terbitan dimaksudkan untuk memberi nilai lebih tinggi bagi jurnal yang dapat menerbitkan artikel dalam jumlah banyak tetapi dengan kualitas yang tetap terjaga baik.

6. Desain Tampilan Laman (*Website*) dan Desain Sampul

Desain tampilan laman (*website*) dan desain sampul memiliki rancangan yang berciri khas. Menu informasi penting, seperti: dewan penyunting, petunjuk

penulisan, tujuan, fokus dan skop, nama penerbit, dan alamat jurnal, sebaiknya ditampilkan tautannya di halaman depan laman. Hal ini penting untuk memberikan informasi yang jelas dan kemudahan pada pengguna. Etika publikasi dan daftar pengindeks juga lebih baik ditambahkan di menu utama halaman depan laman.

Unsur penilaian penampilan jurnal menggunakan sub-unsur, indikator, dan nilai sebagaimana disajikan di Tabel 8.

Tabel 8. Penilaian Penampilan

No	Sub-unsur	Indikator	Nilai
1	Ukuran Bidang Tulisan	a. Konsisten berukuran A4 (210 x 297 mm)	1
		b. Tidak konsisten	0,5
2	Tata Letak	a. Konsisten antar artikel dan antar terbitan	1
		b. Kurang konsisten	0,5
		c. Tidak konsisten	0
3	Tipografi	a. Konsisten antar artikel dan antar terbitan	1
		b. Kurang konsisten	0,5
		c. Tidak konsisten	0
4	Resolusi Dokumen	a. Konsisten dan berkualitas resolusi tinggi	1
		b. Tidak konsisten atau berkualitas resolusi rendah	0,5
5	Jumlah Halaman per Nomor Terbitan	a. ≥ 100 halaman	2
		b. 25-99 halaman	1
		c. <25 halaman	0
6	Desain Tampilan Laman (<i>Website</i>) dan Desain Sampul	a. Berciri khas dan informatif	1
		b. Tidak berciri khas	0

G. Penilaian Keberkalaan

Kriteria penilaian keberkalaan penerbitan jurnal adalah sebagai berikut:

1. Jadwal Penerbitan

Frekuensi dan bulan terbit jurnal ilmiah harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penerbitan tak teratur (*irregular*) merupakan ukuran keberkalaan yang diperkenankan asalkan dinyatakan dengan tegas, akan tetapi tidak mendapat nilai. Nomor terbitan yang sudah lengkap dan siap terbit diperbolehkan terbit lebih awal dengan tujuan klaim hak kepemilikan kekayaan intelektual penulis segera dan artikel-artikelnya segera terdiseminasi dan mendapatkan rujukan.

2. Penomoran Penerbitan

Tata penomoran terbitan (volume dan nomor) harus konsisten dan baku sesuai dengan keberkalaan yang dilakukan dengan mencantumkan nomor volume dan nomor terbitan dengan jenis angka Arab (contoh: Volume 15 Nomor 1 Tahun 2017, Volume 15 Issue 1 Year 2017). Penomoran volume jurnal ilmiah pada umumnya tidak bergantung pada tahun kalender.

3. Penomoran Halaman

Penomoran halaman jurnal ilmiah dilakukan secara berkesinambungan dari angka 1, 2, 3, ..., dan seterusnya dalam suatu volume hingga habis dalam volume tersebut, bukan dimulai lagi dari halaman 1 untuk setiap nomor terbitan. Setiap pergantian volume baru, maka nomor halaman terbitan dimulai lagi dari angka 1. Jurnal ilmiah dapat menggunakan format nomor identitas artikel sebagai pengganti nomor halaman.

4. Indeks Pencarian Pada Mesin Pencari Jurnal

Indeks Pencarian merupakan bagian penting dari penerbitan jurnal elektronik yang digunakan untuk memudahkan pencarian metadata dalam artikel dari semua artikel yang diterbitkan oleh jurnal. Indeks pencarian dapat disusun berdasarkan penulis, subjek, abstrak, dan dokumen lengkap. Jika jurnal sudah menggunakan aplikasi standar penerbitan jurnal ilmiah, maka seharusnya sudah dilengkapi dengan alat mesin pencari di aplikasi tersebut. Penilaian indeks pencarian ini dilakukan dengan cara pengecekan berfungsi tidaknya mesin pencari aplikasi jurnal tersebut, berdasarkan indeks pengarang/penulis dan indeks subjek.

Unsur penilaian keberkalaan jurnal ilmiah menggunakan sub-unsur, indikator dan nilai sebagaimana disajikan di Tabel 9.

Tabel 9. Penilaian Keberkalaan

No	Sub-unsur	Indikator	Nilai
1	Jadwal Penerbitan	a. >80% terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan	1
		b. 40-80 % terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan	0,5
		c. <40% terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan	0
2	Penomoran Penerbitan	a. Baku dan bersistem	1
		b. Tidak baku tetapi bersistem	0,5
		c. Tidak bersistem dan tidak baku	0
3	Penomoran Halaman	a. Berurut dalam satu volume	1
		b. Tidak berurut dalam satu volume	0
4	Indeks Pencarian pada Mesin Pencari Jurnal	a. Berindeks subjek dan berindeks pengarang yang terinci dan mesin pencari berfungsi dengan baik	1
		b. Berindeks subjek saja atau berindeks pengarang saja dan mesin pencari kurang berfungsi dengan baik	0,5
		c. Tidak berindeks atau mesin pencari tidak berfungsi	0

H. Penilaian Penyebarluasan

Kriteria penilaian penyebarluasan jurnal ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Kunjungan Unik ke Laman

Jumlah kunjungan unik rerata per hari terhadap laman jurnal elektronik menunjukkan bahwa jurnal ilmiah tersebut sangat diminati secara luas. Besarnya jumlah pengunjung unik sebagai salah satu pengukur keluasan persebaran. Jumlah kunjungan unik rerata per hari dihitung berdasarkan kunjungan rerata harian selama kurun waktu tertentu (satu tahun terakhir). Data jumlah kunjungan unik ini dapat menggunakan jasa aplikasi pihak lain yang secara daring merekam statistik kunjungan.

2. Pencantuman di Lembaga Pengindeks

Indeksasi bertujuan untuk mendiseminasi metadata artikel jurnal ilmiah sehingga lebih mudah ditemukan oleh pengguna/pembaca dengan cara mencatatkan metadata tersebut di lembaga-lembaga pengindeks. Lembaga pengindeks yang bereputasi selalu menerapkan seleksi yang ketat saat menerima pendaftaran jurnal ilmiah supaya terindeks. Penilaian pencantuman di lembaga pengindeks adalah berdasarkan tingkat kesulitan seleksinya. Beberapa pengindeks menerapkan mekanisme pemeringkatan jurnal ilmiah dalam bentuk perbandingan jumlah sitasi terhadap jumlah artikel yang dipublikasi dalam kurun waktu tertentu, misalnya: *Impact Factor (IF)*, *Scimago Journal Ranking (SJR)*, nilai *h-index*, *CiteScore*, *Journal Citation Indicator (JCI)*, atau lainnya yang sejenis.

3. Alamat/Identitas Unik Artikel

Setiap artikel diharuskan memiliki alamat unik atau identitas permanen dengan menggunakan nomor *Digital Object Identifier (DOI)* atau alamat permanen dan resmi dari penerbit, sehingga memudahkan proses sitasi dan indeksasi dari setiap artikel. Alamat laman artikel jurnal ilmiah dalam bentuk *blog* tidak akan mendapatkan nilai. Penilaian alamat/identitas unik artikel juga meliputi berfungsi atau tidaknya tautan DOI terutama di nomor terbitan yang dilakukan penilaian.

Unsur penilaian penyebarluasan jurnal ilmiah menggunakan sub-unsur, indikator, dan nilai sebagaimana disajikan di Tabel 10.

Tabel 10. Penilaian Penyebarluasan

No	Sub-unsur	Indikator	Nilai
1	Jumlah Kunjungan Unik ke Laman	a. >50 kunjungan unik ke laman rerata per hari untuk jurnal yang terbit	3
		b. 10-50 kunjungan unik ke laman rerata per hari untuk jurnal yang terbit	2
		c. <10 kunjungan unik ke laman rerata per hari untuk jurnal yang terbit	1
2		a. Tercantum di lembaga pengindeks internasional bereputasi	8

	Pencantuman di Lembaga Pengindeks	b.	Tercantum dalam lembaga pengindeks internasional	6
		c.	Tercantum dalam lembaga pengindeks nasional	4
3	Alamat/Identitas Unik Artikel	a.	Memiliki DOI tiap artikel	1
		b.	Memiliki alamat laman yang permanen tiap artikel	0,5
		c.	Tidak memiliki DOI ataupun alamat laman permanen	0

I. Disinsentif

Disinsentif diberlakukan bila terjadi penyimpangan terhadap ketentuan kewajiban yang seharusnya dipenuhi oleh jurnal ilmiah. Kriteria penilaian disinsentif adalah meliputi aspek unsur Plagiat.

Jurnal ilmiah harus menghargai Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sehingga setiap artikelnya harus mengacu ide orisinal atau hasil penelitian akademisi lain untuk menghindari terjadinya plagiat. Plagiarisme meliputi penjiplakan sebagian hingga keseluruhan karangan orang lain, penerbitan tanpa hak atas namanya sendiri karya orang lain (termasuk karya mahasiswa asuhannya) yang belum dipublikasi, dan mengutip secara verbatim alinea atau bab tulisan ilmuwan lain tanpa menuliskan sumbernya.

Apabila ditemukan beberapa artikel mengandung unsur plagiat, maka penilaian akreditasi jurnal dapat diberlakukan disinsentif jika berdasarkan klarifikasi oleh Tim Akreditasi Jurnal jurnal tidak melaksanakan langkah-langkah korektif (*erratum*, *corrigendum*, atau *retraction*).

Unsur penilaian Disinsentif menggunakan sub-unsur, indikator, dan nilai sebagaimana disajikan di Tabel 11.

Tabel 11. Disinsentif

Sub-unsur	Indikator	Nilai
Plagiat	a. Terbukti memuat satu atau lebih artikel yang keseluruhannya merupakan plagiat dan tidak ada tindakan koreksi atau penarikan kembali dari penerbit	-15
	b. Terbukti memuat satu atau lebih artikel yang sebagian merupakan plagiat dan tidak ada tindakan koreksi dari penerbit	-5

J. Lain-lain

Hal lain yang diperkenankan dalam jurnal ilmiah sebagai berikut:

1. Pemuatan iklan dapat dilakukan apabila dicantumkan dalam halaman berpenomoran khusus yang tidak mengganggu kesinambungan penomoran halaman volume jurnal ilmiah yang terpisah dan tidak mendominasi tampilan laman dari jurnal elektronik;
2. Artikel ulasan (*review*) dan tinjauan atas undangan dapat dipertimbangkan pemuatannya, akan tetapi kehadirannya mengurangi nilai kepioniran ilmiah isi jurnal ilmiah jika tidak ada bagian yang merupakan kontribusi orisinal dari pendapat penulis;
3. Rubrik tinjauan buku baru atau Tesis/Disertasi diperbolehkan untuk memenuhi salah satu kewajiban bagi jurnal dalam menyebarluaskan kemajuan ilmu, namun tidak akan dilakukan penilaian akreditasi;
4. Pemuatan *obituary* tokoh ilmuwan dalam bidang cakupan jurnal diperbolehkan, namun tidak akan dilakukan penilaian akreditasi;
5. Dibenarkan menghadirkan rubrik editorial yang betul-betul mengupas masalah yang aktual, jadi bukan kata pengantar yang berisi permintaan maaf (misal karena terlambat terbit) atau hanya mengantarkan macam artikel yang dimuat; dan
6. Berita kegiatan ilmiah organisasi profesi diperkenankan disajikan selama tidak mendominasi tampilan laman jurnal elektronik.

III. SYARAT, TATA CARA, MEKANISME, DAN MASA BERLAKU AKREDITASI

A. Syarat Akreditasi Jurnal Ilmiah

Jurnal Ilmiah yang diajukan untuk akreditasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki nomor seri standar internasional secara elektronik (*Electronic International Standard Serial Number/EiSSN*). Nama jurnal ilmiah harus sesuai dengan yang terdaftar di EiSSN tersebut.
2. Memiliki pengenal objek digital (*Digital Object Identifier/DOI*) di tiap artikel.
3. Mencantumkan persyaratan etika publikasi (*publication ethics statement*) dalam laman jurnal.
4. Jurnal ilmiah harus bersifat ilmiah, artinya memuat artikel yang secara nyata memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni yang didasarkan pada hasil penelitian, perekayasaan, dan/atau telaahan yang mengandung temuan dan/atau pemikiran yang orisinil serta tidak plagiat.
5. Jurnal ilmiah telah terbit paling sedikit 2 (dua) tahun berurutan, terhitung mundur mulai tanggal atau bulan pengajuan akreditasi.
6. Frekuensi penerbitan jurnal ilmiah paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu tahun secara teratur.
7. Jumlah artikel setiap terbit sekurang-kurangnya 5 (lima) artikel.
8. Jurnal sudah terindeks di lembaga pengindeks nasional.

Pengajuan perpanjangan atau peningkatan peringkat akreditasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Akreditasi ulang diajukan sebelum habis masa berlaku akreditasi dan hanya mengajukan 1 (satu) nomor terbitan terakhir.
2. Jurnal ilmiah dapat mengajukan penilaian akreditasi kembali (maksimum 1 (satu) kali dalam masa berlaku akreditasi jurnal) dengan tujuan untuk menaikkan peringkat akreditasi setelah menerbitkan 4 (empat) nomor terbitan baru dan hanya mengajukan 1 (satu) nomor terbitan terakhir.
3. Jurnal ilmiah yang nilai akreditasinya kurang dari 30 (tiga puluh) dapat mengajukan akreditasi kembali paling cepat setelah menerbitkan satu nomor terbitan baru.

B. Tata Cara Pengajuan

Tata cara pengajuan usulan akreditasi jurnal mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Ketua Penyunting/Editor jurnal ilmiah mengajukan akreditasi melalui laman ARJUNA dan diwajibkan:
 - a. mengisi borang isian pengajuan akreditasi secara daring;
 - b. mengisi borang evaluasi diri secara daring; dan
 - c. menekan tombol *Submit Akreditasi*.
2. Pengajuan akreditasi dapat dilakukan setiap saat.

C. Mekanisme Akreditasi Jurnal Ilmiah

Mekanisme akreditasi ditentukan sebagai berikut:

1. Sekretariat Tim Akreditasi Jurnal Ilmiah memeriksa kelengkapan persyaratan administrasi untuk jurnal.
2. Ketua Tim Akreditasi menugaskan Asesor yang sesuai bidang kompetensinya dengan bidang ilmu jurnal ilmiah yang akan dinilainya.
3. Nomor terbitan yang diajukan oleh jurnal ilmiah pada pengajuan pertama kali akreditasi jurnal ilmiah adalah semua nomor terbitan dalam kurun waktu penerbitan 2 (dua) tahun terakhir.
4. Nomor terbitan yang diajukan oleh jurnal ilmiah pada pengajuan akreditasi kembali adalah paling sedikit 1 (satu) nomor terbitan terakhir.
5. Setiap jurnal ilmiah dinilai paling sedikit oleh 2 (dua) orang Asesor yang sesuai bidang kompetensinya dengan bidang ilmu jurnal ilmiah yang akan dinilai.
6. Hasil penilaian diambil secara bertahap dalam Rapat Pleno Asesor. Para Asesor menyampaikan hasil penilaianya kepada Tim Akreditasi Jurnal Ilmiah. Jika terdapat perbedaan penilaian yang signifikan, Tim Akreditasi Jurnal Ilmiah akan melakukan mediasi dengan melibatkan Asesor ketiga. Tim Akreditasi Jurnal Ilmiah juga akan melakukan penyelarasan terhadap semua hasil penilaian agar tidak terjadi perbedaan penilaian keterakreditasian di antara kelompok bidang. Berdasarkan simpulan hasil penilaian dan penyelarasan, akan disampaikan rekomendasi hasil akreditasi kepada Direktur Jenderal.
7. Direktur Jenderal menerbitkan keputusan peringkat akreditasi jurnal ilmiah.

D. Masa Berlaku Akreditasi

Masa berlaku akreditasi jurnal ilmiah diatur sebagai berikut:

1. Akreditasi jurnal ilmiah berlaku untuk masa 5 (lima) tahun.
2. Bagi jurnal yang mengajukan akreditasi baru, masa berlaku akreditasi dimulai sejak nomor terbitan yang dinilai baik.
3. Bagi jurnal yang mengajukan akreditasi ulang, masa berlaku akreditasi dimulai sejak ditetapkan.
4. Direktur Jenderal dapat meningkatkan predikat Akreditasi Jurnal Ilmiah sebelum berakhirnya masa berlaku akreditasi, berdasarkan hasil evaluasi berkala apabila menunjukkan peningkatan mutu jurnal ilmiah.
5. Apabila berdasarkan hasil evaluasi berkala terjadi penurunan mutu jurnal ilmiah, Direktur Jenderal dapat memberikan teguran tertulis, menurunkan peringkat akreditasi, dan/atau mencabut status Akreditasi Jurnal Ilmiah sebelum berakhirnya masa berlaku akreditasi.

6. Setiap jurnal ilmiah diwajibkan mencantumkan peringkat akreditasi dan masa berlaku akreditasi dengan menuliskan tanggal penetapan dan tanggal akhir masa berlaku tersebut di laman jurnal ilmiah.

Plt. DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,
RISET, DAN TEKNOLOGI,

TTD.

NIZAM
NIP. 196107061987101001

Salinan sesuai dengan aslinya,
Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

Paristiyanti Nurwardani
NIP 196305071990022001

6. Setiap jurnal ilmiah diwajibkan mencantumkan peringkat akreditasi dan masa berlaku akreditasi dengan menuliskan tanggal penetapan dan tanggal akhir masa berlaku tersebut di laman jurnal ilmiah.

Plt. DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,
RISET, DAN TEKNOLOGI,

TTD.

NIZAM

NIP 196107061987101001

Salinan sesuai dengan aslinya,
Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

Paristiyanti Nurwardani
NIP 196305071990022001

